

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kegiatan ekonomi mencakup aktivitas yg bertujuan meningkatkan keberdayaan dan kualitas hidup masyarakat karena memungkinkan masyarakat memperoleh apa yang diinginkannya dengan mendorong pertumbuhan ekonomi. Solusi yang dapat diambil oleh Masyarakat untuk mencukupi kebutuhan pokok mereka yakni membentuk Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) meskipun itu belum mencapai potensi tertingginya.

Usaha mikro memiliki peranan yang signifikan bagi pengembangan dan perluasan perekonomian nasional. Usaha mikro yang diidentifikasi berorientasi pada lapangan kerja, karena sektor usaha kecil dan menengah turut andil dalam menyediakan lapangan kerja dan mengakomodasi tenaga kerja. Selain menyediakan bahan baku dengan harga terjangkau, sektor usaha mikro juga berpotensi menjadi sumber pendapatan devisa.

UMKM memainkan peran vital dalam perekonomian Indonesia yang harus diperhatikan, karena UMKM adalah sumber peluang kerja di saat sulitnya mencari pekerjaan di sektor formal yang sangat kompetitif dan juga dianggap sebagai solusi mengurangi taraf pengangguran. (Arifa, 2023)

Keberadaan usaha mikro pada dasarnya diikuti dengan berbagai kesulitan. Usaha mikro menghadapi beberapa tantangan, yang sebagian besar terkait dengan keterbatasan sumber daya dan sulitnya proses memperoleh modal dari perbankan.

Mereka juga tidak mempunyai akses terhadap peluang bisnis yang menguntungkan.

Selain permasalahan di atas, terdapat juga kesulitan lain terkait teknologi, pemasaran, dan produksi karena persyaratan untuk memperoleh layanan perbankan dari lembaga keuangan sangat kompleks, usaha mikro menghadapi beberapa kendala operasional. Banyak pelaku usaha mikro mengatakan bahwa mereka tidak setuju dengan lembaga perbankan formal yang memerlukan jaminan atau aset untuk memberikan kredit.

Oleh karena itu, sebagian besar masyarakat bergantung pada jalur informal, termasuk rentenir, yang menawarkan pinjaman dengan suku bunga tinggi namun dengan proses pengajuan yang efisien dan persyaratan yang fleksibel. Hambatan utama bagi usaha mikro untuk berkembang adalah sulitnya memperoleh pendanaan yang memadai. Salah satu cara yang bisa dilakukan pengusaha mikro mengatasi kendala finansial adalah melalui bantuan kredit bank.

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yakni lembaga keuangan mikro berkontribusi besar pada perekonomian, terutama di daerah pedesaan dan daerah dengan tingkat pembangunan ekonomi yang rendah. BPR menawarkan solusi pembiayaan bagi komunitas yang tidak dapat menjangkau institusi keuangan resmi lainnya, termasuk bank. Pinjaman dari BPR memegang kontribusi utama mempercepat pertumbuhan ekonomi daerah, menyokong usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), serta memberdayakan masyarakat.

BPR Kabupaten Gresik adalah bagian dari Lembaga keuangan yang mendukung ekonomi masyarakat Gresik, didirikan sejak tanggal 17 Agustus 1975

dan beroperasi sebagai bank daerah yang fokus pada pemberian layanan perbankan kepada masyarakat setempat.

Bank Gresik terus memperkuat posisinya sebagai bank terdepan di Kabupaten Gresik telah mengimplementasikan berbagai inisiatif digital untuk meningkatkan pelayanan bank, seperti *mobile banking* dan *internet banking* juga semakin aktif dalam meningkatkan penghimpunan dana masyarakat dan memberikan pembiayaan yang tepat guna mendukung pertumbuhan ekonomi daerah. (Bank Gresik,2024)

Adanya BPR Kabupaten Gresik memberikan solusi bagi masyarakat yang mempunyai keinginan memulai usaha atau ingin mengembangkan usahanya jadi lebih maju akan sangat terbantu dengan program kredit kerja yang dimiliki oleh BPR Kabupaten Gresik.

Warung kopi adalah bentuk usaha kecil yang dimiliki oleh perorangan atau kelompok, berfungsi untuk menciptakan lapangan kerja dan mendorong ekonomi masyarakat. Di Kabupaten Gresik sendiri banyak orang mulai menjalani usaha warung kopi dan digunakan untuk mencari nafkah demi memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga.

Budaya ngopi di Gresik telah tersedia dari lama, Ayos (2014) menyatakan mulanya Gresik yakni daerah dekat pantai paling utama, dari sini ngopi lahir sebab ngopi termasuk keperluan para pelaut yang singgah.

Tradisi minum kopi yang dulunya hanya ritual bagi pelaut di Gresik, kini telah bertransformasi menjadi kebiasaan yang melekat pada masyarakat dan kultur mereka. Dari pusat kota hingga ke sudut terpencil, banyak ditemui kedai kopi

sehingga sangat wajar jika Gresik dikenal sebagai kota dengan tradisi kopi yang kuat. (Ayos, 2014)

Dengan berdasarkan latar belakang, peneliti berminat melaksanakan riset mengenai **“Pengaruh Pemberian Kredit Modal Kerja Terhadap Profit Usaha Warung Kopi (Studi Nasabah Perumda Bank Perkreditan Rakyat Kabupaten Gresik)”**.

1.2. Rumusan Masalah

Merujuk pada latar belakang tersebut, rumusan masalah yakni Apakah Pemberian Kredit Modal Kerja berpengaruh terhadap Profit Usaha Warung Kopi? (Studi Nasabah Perumda Bank Perkreditan Rakyat Kabupaten Gresik).

1.3 Tujuan Penelitian

Selaras pada rumusan masalah yang sudah dirumuskan, penulis bertujuan untuk mengkaji sejauh mana dampak pemberian Kredit Modal Kerja terhadap keuntungan Warung Kopi (Studi Nasabah Perumda Bank Perkreditan Rakyat Kabupaten Gresik).

1.4 Manfaat Penelitian

Merujuk latar belakang masalah, manfaat penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagi Penulis memperoleh tambahan wawasan, pengalaman, pengetahuan langsung mengenai Kredit Bank Perkreditan Rakyat Kabupaten Gresik, selain itu, penulis mampu menerapkan apa yang sudah dipelajari di bangku kuliah, tentang sistem perbankan serta pengkreditan
2. Bagi BPR Kabupaten Gresik berharap penelitian ini memberi sumbangan yang signifikan kepada Bank Perkreditan Rakyat Kabupaten Gresik mengenai peran sertanya dalam membangun UMKM yang dimiliki oleh para nasabah BPR.

3. Bagi Pelaku Usaha Warung Kopi harapan studinya akan berfungsi sebagai rujukan bagi pelaku usaha guna memaksimalkan potensi dan mengembangkan bisnis yang ada.